

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 02 CAMPAGO GUGUK BULEK
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Guru Sekolah Dasar



**YUHARNI
88156**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 02 CAMPAGO GUGUK BULEK
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : **Yuharni**
NIM : 88156
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*
(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH...

Rabb,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

*Karena aku,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. **"Kau tak member apa yang kuminta, tapi kau selalu member apa yang kubutuhkan"**. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah...*

*Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setiap kepada-Mu
Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu
Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu ... (By Opick)*

*Rembulan saja selalu tertawa,
Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan cerita,
Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus ada
Hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana????*

*Hidup ini adalah perjuangan...
Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan
Merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman
Dengan bismillah kuayunkan langkah
Dengan Bismillah kutatap and kujalani hari-hari penuh rintangan
Demi satu cita... Menggapai cita-Mu ya Robbi*

*Dalam untaian do'a berurai air mata
Dalam sujud syukur penuh pengharapan
Dalam kekecewaan yang mendalam
Kujalani hari-hari
Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena...
Mimpi adalah kunci untuk kita menalukkan dunia
Namun apa yang kudapatkan hari ini
Belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan
Yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangi setulus hati...*

*"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung
Pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)*

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk keluargaku tercinta. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk Amin....

by: Yuharni

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe
Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek
Kota Bukittinggi

Nama : Yuharni

Nim : 88156

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si	1. -----
2. Sekretaris : Dra. Mulyani Zen, M.Si	2. -----
3. Anggota : Dra. Zuryanty	3. -----
4. Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	4. -----
5. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	5. -----

ABSTRAK

Yuharni 2011, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemui di Sekolah Dasar Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi bahwa hasil belajar IPA siswa tentang alat indera kurang berhasil. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah dan tidak terllau melibatkan siswa dalam pembelajaran. Padahal untuk menyampaikan materi alat indera dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep alat indera dan tidak merasa bosan. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat Kooperatif Tipe Jigsaw. Tipe ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal). Peneliti ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I materinya struktur alat indera dan cara kerja alat indera dan siklus II materinya gangguan pada alat indera dan cara merawat alat indera. Dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 210 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 02 Campago Guguk Bulek dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa soal objektif dan isian pendek 20 butir soal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata RPP siklus I pertemuan I 7,85%, pertemuan II meningkat menjadi 8,21%, dan siklus II pertemuan I meningkat lagi 9,28%, dan terus meningkat lagi pada pertemuan II 9,64%. Pelaksanaan juga mengalami peningkatan mulai dari pertemuan I 66,66%, pertemuan II 75% dan meningkat pada siklus II yaitu pertemuan I 88,88% dan pertemuan II 94,44% tingkat pemahaman siswa terhadap materi alat indera meningkat hal ini ditunjukkan oleh hasil tes akhir siklus I pertemuan I yaitu 40,8% siklus I pertemuan II meningkat menjadi 51,6% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I yaitu 75,0% sedangkan pada siklus II pertemuan II menjadi 89,0%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Sub'ha nawa ta'ala, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad Salallahu 'Alaihi wasalam.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai dalam memberi dorongan, bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena , dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Mulyani Zen, M.Si dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dra. Zuryanty, Ibuk Dra. Desniati, M.Pd dan Ibuk Dra. Yetti Ariani, M.Pd sebagai penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Yefnizet, Kepala Sekolah SDN 02 Campago Guguk Bulek yang lama dan ibuk Hj. Syafrida Z, A.Ma kepala sekolah yang baru beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-mudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Suami (Amrizal) serta anak-anakku tercinta (Agung, Dani, Hafis dan Dinda) dan saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khusus bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2011

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan

Yuharni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	10
a. Pengertian IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	12
3. Pembelajaran Kooperatif.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	15
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	17

e. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	18
f. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
a. Pengertian Pembelajaran Kooepratif Tipe Jigsaw	20
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	21
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	22
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	23
e. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA.....	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu / Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Refleksi Awal.....	37
b. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan.....	38
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	38
d. Pengamatan.....	39

e. Refleksi	40
4. Data dan Sumber Data.....	41
a. Data Penelitian.....	41
b. Sumber Data	42
5. Instrumen Penelitian	42
a. Lembar Observasi.....	42
b. Tes Hasil Belajar	43
c. Dokumentasi.....	43
6. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
Pertemuan I Siklus I	
1. RPP.....	48
2. Pelaksanaan	53
3. Pengamatan	63
Pertemuan II Siklus I	
1. RPP	78
2. Pelaksanaan	83
3. Pengamatan	93
4. Refleksi	105
Pertemuan I Siklus II	
1. RPP.....	106
2. Pelaksanaan	112

3. Pengamatan.....	122
Pertemuan II Siklus II	
1. RPP.....	133
2. Pelaksanaan	139
3. Pengamatan.....	148
4. Refleksi.....	159
B. Pembahasan	160
a. Perencanaan	161
b. Pelaksanaan	162
c. Tahap Pengamatan.....	168
d. Refleksi.....	169

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	171
B. Saran	173

DAFTAR PUSTAKA.....	175
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa	22
Tabel 2.2. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	177
2. Penilaian Akhir Pembelajaran Siklus I Petemuan I	185
3. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I	186
4. Lembaran Kerja Siswa (Kelompok Ahli) Siklus I Pertemuan I.....	187
5. Pembagian Siswa Kedalam Kelompok Kooperatif.....	192
6. Kelompok Kooperatif Siklus I	193
7. Hasil Poin Perkembangan Kelompok	194
8. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	195
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	197
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	200
11. Hasil Pengamatan Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	202
12. Hasil Pengamatan Aktifitas Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	203
13. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	204
14. RPP Siklus I Pertemuan II	205
15. Penilaian Akhir Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	209
16. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II	210
17. Lembar Kerja Siswa Kelompok Ahli Siklus I Pertemuan II.....	211
18. Hasil Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan II	216
19. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	217
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan II.....	219
21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	222

22. Hasil Pengamatan Efektif Siswa Siklus I Pertemuan II	224
23. Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	225
24. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	226
25. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	227
26. Penilaian Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	232
27. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I	233
28. Lembaran Kerja Kelompok Ahli Siklus II Pertemuan I.....	234
29. Kelompok Kooperatif Siklus II Pertemuan I dan Pembentukan Kelompok Ahli.....	239
30. Kelompok Ahli Pada Siklus II Pertemuan I.....	240
31. Hasil Poin Perkembangan dan Penghargaan Siklus II Pertemuan I.....	241
32. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	242
33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I.....	244
34. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I.....	247
35. Hasil Pengamatan Aktivitas Efektif Siswa Siklus II Pertemuan I	249
36. Hasil Pengamatan Aktivitas Psikomor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	250
37. Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	251
38. RPP Siklus II Pertemuan II	252
39. Penilaian Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	257
40. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II.....	258
41. Lembaran Kerja Siswa (Kelompok Ahli) Siklus II Pertemuan II.....	259
42. Hasil Poin Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	264

43. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	265
44. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan II.....	267
45. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II	270
46. Hasil Pengamatan Aktivitas Efektif Siswa Siklus II Pertemuan II	272
47. Hasil Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II..	273
48. Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	274
49. Deskriptor Penilaian Afektif Siswa.....	275
50. Deskriptor Penilaian Psikomotor Siswa.....	276
51. a. Hasil Poin Perkembangan Kelompok Selama Penelitian dan	277
b. Diagram Batang Hasil Perkembangan Kelompok Selama Penelitian.	277
52. Diagram Batang Peningkatan Hasil Pengamatan RPP Guru Selama Penelitian.....	278
53. a. Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Guru Selama Penelitian	279
b. Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Selama Penelitian	279
54. a. Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Efektif Siswa Selama Penelitian.....	280
b. Diagram Batang Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa Selama Penelitian	280
c. Diagram Batang Peningkatan Hasil Aktivitas Kognitif Siswa Selama Penelitian	280
55. Histogram Peningkatan Kognitif Siswa Selama Penelitian	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar (SD). Untuk menguasai IPA sangat ditentukan oleh unsur guru dan siswa. Seorang guru yang ingin membuat siswanya berhasil dalam belajar harus memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna, terutama dalam pembelajaran IPA, guru juga harus mengetahui alasan kenapa pembelajaran IPA diadakan di SD.

Usman (2006: 3) menyatakan empat alasan pembelajaran IPA di SD :

a) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi yang merupakan tulang punggung pembangunan, b) bila IPA diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, c) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang sifatnya hafalan belaka, d) mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Hal diatas dipertegas oleh Depdiknas (2006: 484) menyatakan : IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana

bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seorang guru mengetahui alasan untuk mengadakan pembelajaran IPA maka guru juga harus mengkaji tujuan pembelajaran IPA yang akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Depdiknas (2006: 484) menyatakan pada pelajaran IPA bertujuan untuk :

- a). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat,
- d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- e) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA di atas dituntut kepada guru untuk dapat mencari, mencocokkan dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat.

Menurut Wina (2008: 126) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) mengemukakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas bahwa model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran akan mengarahkan guru kedalam mendesain pembelajaran yang akhirnya membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran akan memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Wina (2008: 147) menjelaskan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA diantaranya : “a) Pembelajaran Ekspositori (SPE), b) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), d) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), e) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), f) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), g) Strategi Pembelajaran Afektif.

Diantara model-model yang dimaksud di atas, penulis mengupayakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu model pembelajaran IPA. Hal ini menjadi alasan karena dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman.

Nur (2008: 76) mengemukakan bahwa kooperatif tipe Jigsaw adalah :

Model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam tim-tim lain, untuk dibaca heterogen, siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain. Untuk

dibaca dan diberi “*expert sheets*” (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok pakar” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajarkan teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya, para siswa membuat asesmen yang mencakup semua topik, dan skor kurs menjadi skor tim. Tim yang skornya tinggi mendapat penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa memahami konsep-konsep dengan diskusi dan dalam diskusi terjadi pembelajaran tutor sebaya yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini siswa akan mendapatkan pengetahuan, terangsang untuk aktif, melatih siswa mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat, melatih siswa bertanggungjawab dan mengembangkan keterampilan sosial.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 02 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, dimana proses pembelajaran IPA berlangsung secara monoton (terpusat pada peneliti), siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar, belum mampu mengaktifkan siswa untuk berfikir, kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa yang pintar tidak mau membantu temannya.

Dalam pembelajaran kelompok kecil yang peneliti lakukan pembagian kelompok tidak memperhatikan anggota kelompok yang heterogen. Seringkali

pengelompokannya berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, jenis kelamin yang sama dan cara dihitung. Sehingga dalam satu kelompok terdapat anggota kelompok homogen dimana dalam satu kelompok terdapat siswa yang pandai saja, dan dikelompok yang lain anggotanya berkemampuan rendah atau kelompok yang satu perempuan saja sementara di kelompok yang lain laki-laki saja, terlihat ada siswa yang aktif dan yang pasif, adanya siswa yang tak mau untuk ikut dalam kegiatan karena siswa tersebut merasa tidak bisa atau mampu dalam menyampaikan pendapat.

Hal-hal tersebut di atas disebabkan kurangnya pemahaman peneliti terhadap model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan tidak bermakna bagi siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tidak memuaskan, dimana hasil yang didapat siswa dalam ujian semester I tahun ajaran 2009 – 2010. Dalam mata pelajaran IPA oleh siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi diperoleh rata-rata kelas 60,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ialah 69. Dari rata-rata kelas di atas terdapat 30 orang siswa dan 15 orang siswa memperoleh nilai bawah KKM, sedangkan 15 orang siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan melihat secara umum seberapa meningkatkan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi. Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti ingin mendapatkan gambaran Peningkatan penguasaan konsep IPA pada siswa Kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di SD.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa dan pembaca sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme dalam penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA.
2. Bagi siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran IPA.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Oemar (2008: 159) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkahlaku siswa”. Dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Adanya hasil belajar pada diri siswa ditandai dengan perubahan tingkahlaku. Oleh karena itu di dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkahlaku siswa setelah melalui proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sementara itu Oemar (2008: 159) mengemukakan “sesuatu menemukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebab dapat diketahui dari hasil belajar siswa”. Oleh karena itu guru harus dapat mencari alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan serta pengajaran remedial.

Menurut Dimyati (2009: 15), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Bloom (dalam Masnur, 2007: 16) kompetensi terdiri atas tiga aspek, yang masing-masingnya mempunyai tingkat berbeda, yaitu : “1) Kompetensi kognitif, 2) kompetensi afektif dan 3) kompetensi psikomotorik.

Jones (dalam Masnur, 2007: 16) mengemukakan lima jenis kompetensi yaitu :

1) Kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian, 2) kompetensi afektif yang meliputi nilai, sikap, minat, dan apresiasi, 3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi, keterampilan fisik atau psikomotorik, 4) kompetensi produk yang meliputi keterampilan melakukan perubahan, 5) kompetensi eksploratif atau espresif yang meyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam prospek kehidupan.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional, harus mengembangkan tiga ranah penilaian yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Prilaku kognitif merupakan prilaku siswa

dalam upaya mengenal dan memahami pembelajaran yang bersifat ingatan, pemahaman, penerapan, sintesa, analisa, dan evaluasi.

Prilaku afektif yaitu siswa menerima apa yang dipelajarinya dapat diterapkannya pada prilakunya. Prilaku psikomotor menunjukkan segi keterampilan atau kemahiran untuk melakukan suatu kegiatan atau memperlihatkan suatu tindakan.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

Hendro (dalam Usman 2006: 2) menjelaskan “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Sedangkan Nash (dalam Usman 2006: 2) menyatakan “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”.

Fowler 1951 (dalam Santi 2006: 29) mendefinisikan “IPA sebagai ilmu yang sistematis dan dirumuskan”.

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas yaitu dengan melakukan observasi, penyelidikan, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori tentang alam semesta dengan segala isinya.

Dalam Depdiknas (2006: 484) dinyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis

sehingga IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut jelas bahwa pembelajaran IPA di SD adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara menemukan sendiri fakta dan konsep pembelajaran atas bimbingan guru.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dipertegas oleh Depdiknas (2006: 484) bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Para ahli lain Maslishah (2006: 23) mengatakan bahwa :

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya hendaknya peneliti dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA. Pembelajaran IPA yang diharapkan harus mendorong siswa agar melakukan berbagai kegiatan seperti : pembelajaran kelompok bertanggung jawab membaca bahannya dan mengajarkan kepada teman mengembangkan hubungan sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tersebut guru harus mempunyai atau menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD / MI menurut Depdiknas (2006: 485) menyatakan bahwa :

Bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda (materi, sifat-sifat dan kegunaannya) meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Materi Pembelajaran IPA yang diambil untuk penelitian di SD

Depdiknas (2006: 429) bahwa standar kompetensi yaitu : 1)

Makhluk hidup dan proses kehidupannya memahami hubungan antar struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya. Kompetensi Dasar yaitu : 1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya dan 1.4 Menerapkan cara memelihara panca indera indikatornya yaitu : 1) menjelaskan pengertian alat indera, 2) menyebutkan lima macam alat indera, 3) menjelaskan fungsi alat indera, 4) menjelaskan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya, 5) menjelaskan penyakit pada panca indera, 6) menjelaskan cara penanggulangan penyakit yang berhubungan dengan panca indera, 7) mempraktekkan cara merawat panca indera bagian hidung.

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Ari (2007: 96) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah “strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok”. Sedangkan Wina (2008:

242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Sementara itu Cooper (dalam Nur, 2008: 2) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan *kolaboratif* dan sosial”.

Menurut Thomson (dalam Mansur, 2008: 229) mengemukakan “pembelajaran kooperatif ialah siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen dalam jenis akademik, jenis kelamin, suku, siswa memverbalisasi gagasan-gagasan, saling membantu, mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif”.

Artzt (dalam Nur, 2008: 2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Sementara itu Davidson (dalam Nur, 2008: 2) mendefinisikan “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang

berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara *kolaboratif* untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Dan Eggen (dalam Trianto, 2003: 42) menyebutkan “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ialah suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari tim atau kelompok kecil yang anggota 4 sampai 6 orang yang heterogen baik jenis kelamin, akademik, suku atau ras yang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam tugas mereka sehingga tercapai tujuan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nur (2008: 3) menjelaskan “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial”. Sementara itu Ibrahim (dalam Trianto 2003: 44) mengemukakan tiga jenis tujuan yaitu : “1) Hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Sedangkan Slavin (dalam Wina 2006: 242) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu : “1) Meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) meningkatkan kemampuan hubungan sosial, 3)

menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, 4) meningkatkan harga diri, 5) merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, 6) mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah untuk meningkatkan hasil akademis siswa sekaligus melakukan hubungan sosial, menerima keberagaman baik berupa akademik yang heterogen, (jenis kelamin, agama, suku, potensi akademik dan lain-lain)

c. **Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Lungren (dalam Trianto, 2007: 47) menyebutkan unsur-unsur dasar yang ditanamkan kepada siswa pada pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama. 2) para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi. 3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. 4) para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok. 5) para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. 6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar. 7) para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan Johnson (dalam Nur, 2008: 8) menyatakan ada lima unsur dasar yaitu : “1) Saling ketergantungan positif, 2) tanggung

jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok”.

Arends (dalam Nur, 2008: 9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar kooperatif adalah :

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama. 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri. 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. 5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. 7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif adalah : “1) Adanya rasa tanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok, 2) adanya tujuan bersama yang harus dicapai, 3) adanya saling kerjasama untuk mencapai tujuan, 4) adanya pembagian tugas yang sama besarnya, 5) adanya penghargaan dan evaluasi”.

d. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Nur (2008: 6) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ada “lima prinsip yaitu : 1) Belajar siswa aktif, 2) belajar kerjasama, 3) pembelajaran *partisipatorik*, 4) *reactive teaching*, 5) pembelajaran yang menyenangkan”.

Sedangkan Wina (2006: 246) mengemukakan : “1) Prinsip ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi tatap muka, 4) partisipasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pendapat Nur dan Wina dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ialah : 1) Kerjasama dalam kelompok, 2) saling membantu untuk mencapai tujuan, 3) punya tanggung jawab secara pribadi dan kelompok, 4) tujuan tidak tercapai apabila tidak ada kerjasama, 5) pembelajaran yang diberikan membuat siswa senang.

e. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Wina (2006: 244) menjelaskan “pembelajaran kooperatif punya karakteristik yaitu : 1) Pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerjasama, 4) Keterampilan bekerja sama”.

Ari (2007: 96) mengemukakan “karakteristik kooperatif antara lain : 1) *Positive interdependence*, 2) *individual accountability*, 3) *face to face promotive interaction*, 4) *appropriate use of collaborative skills*, 5) *group processing*”.

Sedangkan Nur (2008: 17) mengemukakan karakteristik kooperatif yaitu :

1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis, 2) siswa belajar dalam kelompoknya dengan kerjasama untuk menguasai materi

pelajaran dengan saling membantu, 3) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli ini maka dalam pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan karakteristiknya kooperatif yaitu : 1) Mempunyai ketergantungan diantara anggota kelompok, 2) pembelajaran secara kelompok, 3) saling kerjasama antara kelompok untuk mendorong jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan, berkomunikasi dan keterampilan untuk mengatur konflik, 4) punya rasa tanggung jawab, 5) berdasarkan manajemen kooperatif.

f. **Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

Nur (2008: 50) menjelaskan “model pembelajaran kooperatif ada 7 macam yaitu : 1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) *Teams Games Tournaments* (TGT), 3) *Team Assisted Individualization* (TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 5) *Group Investigation* (GI), 6) *Jigsaw*, 7) *Co-op Co-op*”.

Sedangkan Trianto (2007: 49) menyebutkan “model-model pembelajaran kooperatif adalah : 1) *STAD*, 2) *Jigsaw*, 3) *TGT (Teams Games Tournaments)*, 4) *TPS (Think Pair Share)*, 5) *NHT (Numbered Head Together)*”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka peneliti tertarik mengambil model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai bahan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Nur (2008: 76) mengemukakan :

Kooperatif model Jigsaw adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen, siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, diberi lembar pakar yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya para siswa membuat asesmen yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim.

Sedangkan menurut Aronson (dalam Blogspot, 2009: 7)

Jigsaw adalah “strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan setiap siswa dari rumah (kelompok) untuk mengambil spesialisasi dalam satu aspek dari suatu unit belajar kemudian siswa bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang ditugaskan aspek yang sama dan setelah menguasai materi, kembali ke rumah grup dan mengajarkan materi kepada anggota kelompok lain”.

Kemudian menurut Pungkalitz (2009: 11) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan “model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain”.

Dipertegas lagi oleh Arends (dalam Qurrota, 2009: 20) model pembelajaran kooperatif Jigsaw “merupakan model pembelajaran [kooperatif](#) dimana siswa belajar secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah pembelajaran kelompok yang heterogen yang diberi tugas beberapa topik untuk dibaca, [d](#)iberi lembaran pakar yang berbeda kepada setiap siswa kemudian siswa yang mempunyai topik yang sama bertemu di kelompok pakar untuk diskusi selama 30 menit, kemudian kembali lagi kekelompok asal dan menjelaskan kepada temannya tentang topik yang telah dibahasnya dan akhirnya membuat asesmen yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim sekaligus skor individu.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Aronson (dalam Blogspot, 2009: 2) mengemukakan Tujuan Jigsaw adalah “1) untuk mengembangkan kerjasama dan koperasi disemua keterampilan belajar siswa, 2) membantu mengembangkan kedalaman pengetahuan, 3) mengungkapkan pemahaman konsep”.

Sedangkan Qurrota (2009: 17) mengemukakan tujuan Jigsaw yaitu “1) mengembangkan kerja tim, 2) keterampilan belajar kooperatif, 3) menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak

mungkin diperoleh apabila siswa mencoba untuk mempelajari semua sendiri”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tujuan kooperatif tipe Jigsaw adalah : 1) mengembangkan kerja sama dalam kelompok, 2) mengembangkan keterampilan belajar kooperatif, 3) menguasai materi secara mendalam, 4) mengungkapkan pemahaman konsep.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pungkalitz (2009: 12) mengemukakan kelebihan kooperatif tipe Jigsaw adalah

1) Melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, 2) meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, 3) siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain, 4) siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, 5) melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi kepada teman sekelas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kelebihan kooperatif tipe Jigsaw adalah siswa terlibat seluruhnya dalam belajar dan mengajarkan kepada temannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya maupun tugas temannya, siswa mempelajari materinya dan harus mengajarkan kepada temannya, siswa saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan tugasnya, dan melatih siswa dalam berdiskusi serta bertanggung jawab.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Trianto (2007: 56) langkah-langkah pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw ialah :

1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 sampai 6 orang), 2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, 3) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, 4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, 5) setiap anggota ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Aronson (dalam Blogspot, 2009: 9) mengemukakan langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah :

1) Bagi siswa 5 sampai 6 orang dalam satu kelompok yang anggotanya harus beragam dalam hal gender, etnis, ras dan kemampuan, 2) menunjuk salah satu siswa dari setiap grup sebagai pemimpin, 3) bagi pelajaran menjadi 5 sampai 6 segmen, 4) tugaskan setiap siswa untuk belajar satu segmen, 5) berikan waktu siswa untuk membaca segmen mereka, 6) membentuk kelompok ahli dengan memiliki satu siswa dari setiap grup Jigsaw bergabung dengan siswa lain yang ditugaskan di segmen yang sama, memberikan siswa dalam kelompok ahli waktu untuk mendiskusikan poin utama segmen mereka dan untuk berlatih presentasi mereka dalam kelompok Jigsaw, 7) bahwa siswa kembali kekelompok Jigsaw, 8) mintalah setiap siswa mempresentasikan segmennya ke kelompoknya, 9) float dari kelompok ke kelompok mengamati proses, 10) pada akhir sesi beri kuis sehingga siswa dengan cepat menyadari pembelajaran bukan hanya menyenangkan dan permainan tapi benar-benar dihitung.

Pungkalitz (2009: 7) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah :

1) Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok yang jumlah anggota kelompok, jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya, 2) setiap siswa anggota kelompok asal diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut, 3) semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, 4) dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal, 5) setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan, 6) guru memberi evaluasi.

Nur (2006: 72-77) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah :

1) Tahap persiapan (pra kooperatif), a) menentukan topik, b) menemukan buku sumber, c) memilih metode pembelajaran, d) membuat “lembar pakar” (expert sheet), e) membuat bagan diskusi (bersifat pilihan), f) membuat kerangka-kerangka kegiatan, g) membuat tes. 2) tahap pelaksanaan (kooperatif), a) penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, b) penempatan siswa dalam kelompok ahli, c) membaca (pemberian materi), d) diskusi kelas ahli (pakar), e) laporan kelompok., 3) tahap penutup (pasca kooperatif) : a) mengadakan kuis atau tes, b) penghargaan kelompok.

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes pormatif yang telah dilakukan sebelumnya, lalu hitung skor peningkatan indifidu yaitu selisih peroleh skor dasar dengan skor

kuis terakhir berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Salfin sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NI = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat penghargaan kelompok

Rata-rata kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok terbaik
16 – 25 poin	Kelompok hebat
≥ 25 poin	Kelompok super

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut :

1) tahap persiapan, a) menentukan topik, b) menemukan buku sumber, c) memilih metoda pembelajaran, d) membuat lembar pakar, e) membuat bagan diskusi, f) membuat kerangka kegiatan, g) membuat tes, 2) tahap pelaksanaan; a) kegiatan awal; menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, memberi informasi tentang materi dan mendeskripsikan hubungan panca indera dengan fungsinya dan cara merawatnya, b) kegiatan inti; mengorganisasi siswa dalam kelompok kooperatif, member materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok kooperatif dengan cara membagi lembara ahli, mengorganisasikan siswa pada kelompok ahli berdasarkan kesamaan materi, melakukan diskusi kelompok ahli untuk mencari materi, mengajarkan materi kepada kelompok kooperatif, c) kegiatan akhir; mengadakan evaluasi, memberi penghargaan.

e. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang oleh guru. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang anggotanya heterogen.

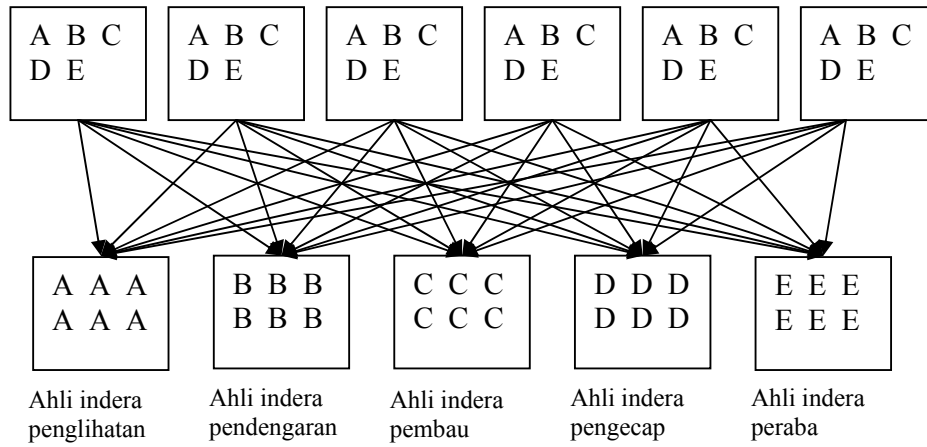
Setiap anggota kelompok asal diberikan sub topik yang berbeda seperti : 1) indera penglihatan, 2) indera pendengaran, 3) indera pembau, 4) indera pengecap, dan 5) indera peraba. Anggota kelompok yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Dalam kelompok ahli siswa berdiskusi dengan petunjuk LKS. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Anggota kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asal dan menjelaskan sub topik yang dipelajari dari kelompok ahli kepada kelompok asal sehingga seluruh anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kuis secara individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerjasama, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2007: 58) penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat diilustrasikan seperti :

Kelompok asal 5 anggota yang heterogen dikelompokkan.



Kelompok Ahli
(tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tim-tim asal)

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam menyajikan materi “Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya”. Karena dengan materi ini siswa dapat bekerja dalam kelompok, mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan kepada teman kelompok, membantu siswa bersikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam “Mendeskripsikan hubungan panca indera dengan fungsinya dan cara perawatannya”, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas empat.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skema siswa tentang materi yang akan dibahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal) dimana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing kelompok diberi nama Kelompok I, Kelompok II, Kelompok III, Kelompok IV, Kelompok V, Kelompok VI dan Kelompok VII. Anggota kelompok terdiri dari 4 orang kemudian setiap kelompok melakukan penarikan undian / ketetapan dari guru, dimana setelah penarikan undian / ketetapan masing-masing anggota kelompok mendapat nomor / abjad.

Masing-masing anggota kelompok mendapat materi berbeda.

Anggota A Membahas bagaimanakah struktur alat indera penglihat, fungsi dan cara merawatnya.

Anggota B Membahas bagaimanakah struktur alat indra penciuman, fungsi dan cara merawatnya.

Anggota C Membahas bagaimanakah struktur alat indra pendengar, fungsi dan cara merawatnya.

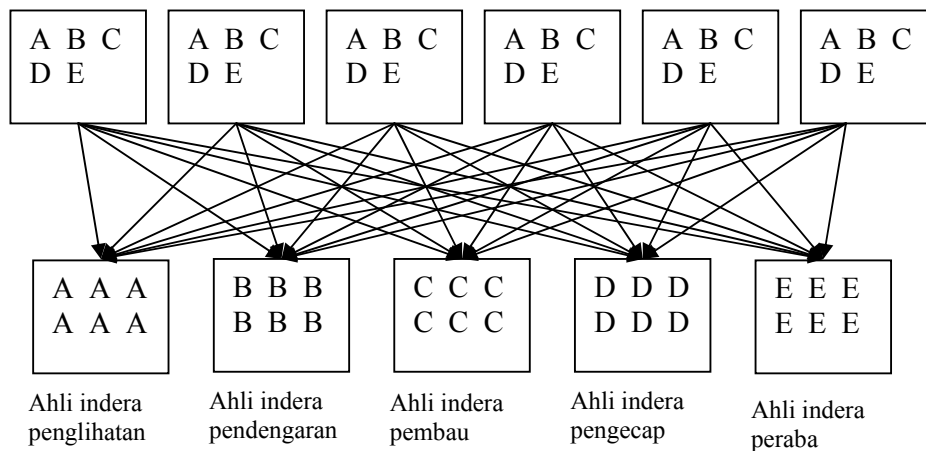
Anggota D Membahas bagaimanakah struktur alat indra perasa, fungsi dan cara merawatnya.

Anggota E Membahas bagaimanakah struktur alat indra peraba, fungsi dan cara merawatnya.

Setelah siswa mendapat materi / topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi atau topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Pengelompokkan dapat diilustrasikan seperti ilustrasi dibawah ini :

Kelompok asal 4 sampai 6 anggota yang heterogen dikelompokkan.



Kelompok Ahli

(tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tim-tim asal)

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif (kelompok asal) dan mengajarkan

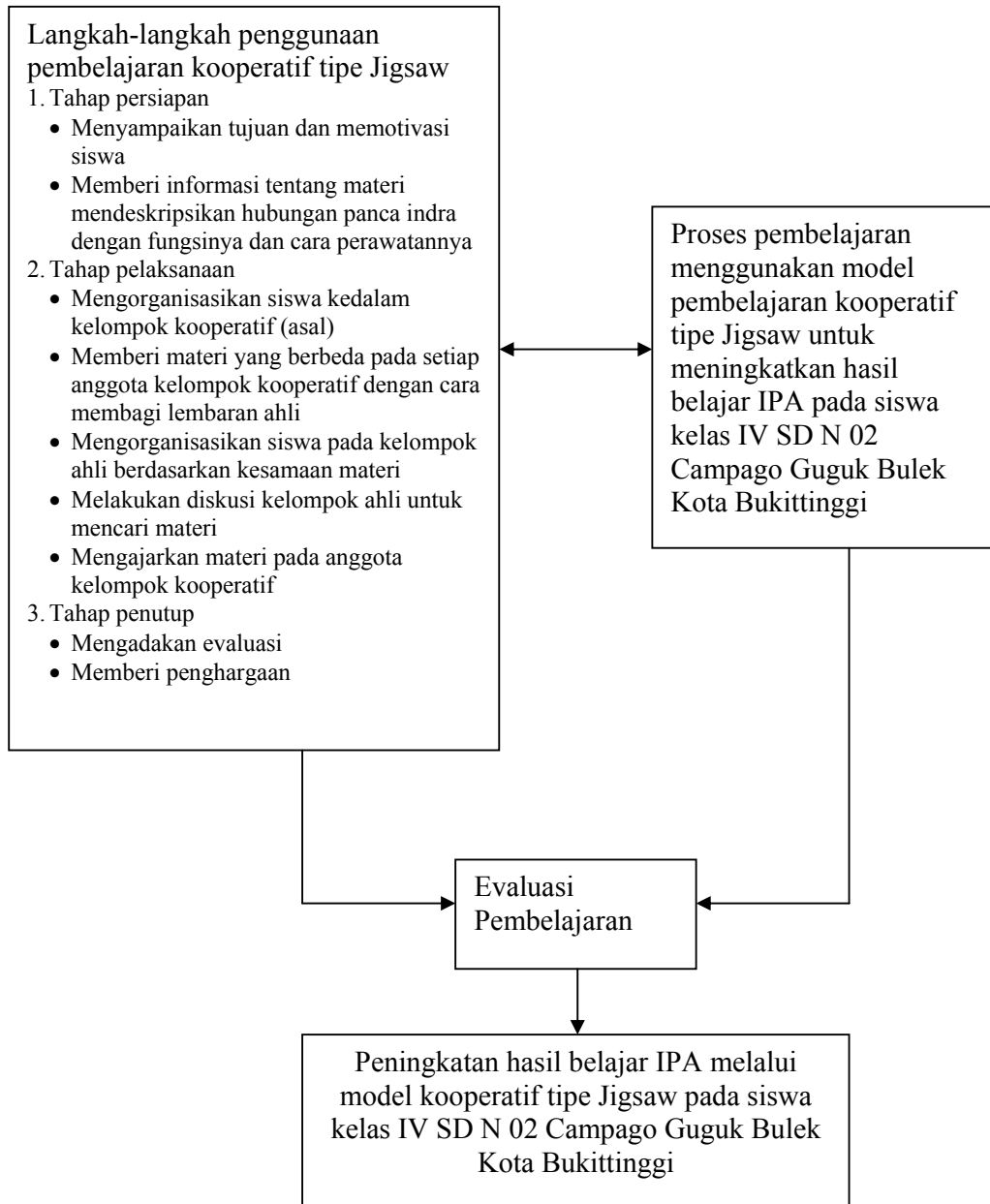
kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut :

Diagram Kerangka Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat guru simpulkan sebagai berikut :

1. Guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPA dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam bentuk yang dibukukan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dan dibuat untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan guru kelas VI. Selain RPP juga dirancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw untuk peningkatan hasil belajar IPA mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada siklus I terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPA seperti kurangnya memotivasi siswa. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada

siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPA telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.

3. Dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan bahwa hasil belajar IPA siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil tes tertulis pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum diberi tindakan, berdasarkan hasil ulangan umum IPA semester I menunjukkan hasil belum memuaskan. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 64,20% dari 30 orang siswa, 1 orang siswa yang telah memperoleh kriteria sangat baik, 5 siswa memperoleh kriteria baik, 9 siswa kriteria cukup, 15 siswa kriteria kurang. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi sarat ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana diharapkan maka tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari hasil rata-rata penilaian tertulis sebesar 85,03%, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 67. hasil ketuntasan kelas terdapat 13 orang siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, 12 siswa memperoleh kriteria baik dan 3

orang siswa yang memperoleh kriteria cukup dan 2 orang memperoleh kriteria kurang. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw untuk peningkatan hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri 02 Campago Guguak Bulek Bukittinggi pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Rancangan pembelajaran

Disarankan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran IPA materi alat indera selalu berpedoman kepada KTSP 2006, sedangkan dalam pemilihan model pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi alat indera menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw diharapkan agar pelaksanaannya secara kolaboratif. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama dengan guru, pengamat dan teman sejawat. Guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar

Disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat baik dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam materi alat indera dimana materi tersebut mencakup materi yang sangat luas dan mempunyai sub-sub topik yang sesuai untuk pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Widodo. 2007. *Pendidikan IPA di SD UPI PRESS*.
- Budi Wahyono, 2008. *Ilmu Pengetahuan Tahunan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Dewiki Santi, Sri Yuniarti. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Iqbal Hasan. 209. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Maslichan Asyari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Setia.
- Masnur Muslick. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Nur Asma, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNP PRESS.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin, Yetti Arian. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.